



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MANTRA GEGAWO DALAM TRADISI
PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU KAMPUNG
PINANG SEBATANG KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

(Tinjauan Akidah Islam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag.) Pada Program Studi Aqidah dan filsafat Islam



Oleh:

MAHARDIANSYAH Z.

NIM: 11830112955

Pembimbing I

Dr. Sukiyat, M. Ag.

Pembimbing II

Dr. Khairiah, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H / 2025 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Mahardiansyah Z

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Mahardiansyah Z

Nim : 11830112955

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Mantra Gegawo Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu
Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten
Siak (Tinjauan Akidah Islam)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Pembimbing I

Dr. Sukiyat, M. Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khairiah, M. Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara

Mahardiansyah Z

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:


Nama : Mahardiansyah Z
Nim : 11830112955
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : **Mantra Gegawo Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu
Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten
Siak (Tinjauan Akidah Islam)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Pembimbing II


Dr. Khairiah, M. Ag
NIP. 19730116 200501 2 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

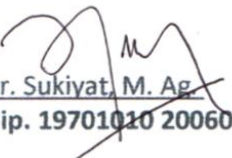
NAMA : MAHARDIANSYAH Z
 NIM : 11830112955
 PROGRAM STUDI : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 SEMESTER : XIV
 JENJANG : S 1
 JUDUL SKRIPSI : Mantra Gegawo Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Tinjauan Akidah Islam)

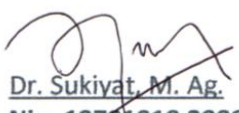
SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 18 Juli 2025

MENGETAHUI.
 KETUA PROGRAM STUDI.

DISETUJUI OLEH
 PENASEHAT AKADEMIK


Dr. Sukiyat, M. Ag.
 Nip. 19701010 200604 1 004.


Dr. Sukiyat, M. Ag.
 Nip. 19701010 200604 1 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soeharto No. 155 KM 15 Simpang Dua Patah Pekanbaru 28293 PG. Riau 1094 Telp. 0781-34023
Fax. 0781-362057 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Mantra Gegawo Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

Nama : Mahardiansyah Z

Nim : 11830112955

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru 24 Juli 2025
Pekan,

Dr. Rina Rahayati, M.Ag.
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukivat, M.Ag.
NIP. 19701010 200604 1 004

Dr. Adynata, M.Ag.
NIP. 19770512 200604 1 006

Mengetahui

Penguji III

Penguji IV

Prof. Dr. H. Afrizal, M. MA.
NIP. 19591015 198903 1 001

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag.
NIP. 19700503 199703 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|----------------------|----------------------------------|
| Nama | : Mahardiansyah Z |
| NIM | : 11830112955 |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Pinang Sebatang, 21 April 1999 |
| Program Studi | : Aqidah dan Filsafat Islam |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Mantra Gegawo dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Tinjauan Akidah Islam)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 18 Juli 2025
Yang menyatakan



Mahardiansyah Z
NIM. 11830112955



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGATAR

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmussâlihât (segala puji bagi Allah dengan nikmat-Nya, kebaikan menjadi sempurna). Dengan izin Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Mantra Gegawo Dalam Tradisi Masyarakat Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupeten Siak (Tinjauan Akidah Islam)**". Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan atas Rasulullah Saw., suri tauladan ummatnya yang telah berhasil menyebarkan dakwah dengan berlandaskan al-Qur'ân dan al-Sunnah.

Semoga tetap istiqamah dan mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, tunjuk ajar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Zulkarnain, seseorang ayah yang hebat. terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta do'a restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terimakasih atas setiap lelah dan upayah untuk mencari rezeki agar anak-anak ayah bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi. Semoga ayah panjang umur dan sehat selalu, agar bisa mendampingi setiap proses anak-anak ayah. Ibunda saya.
2. Ibunda Nurhayati yang selalu hadir dengan cinta, kesabaran, dan doa yang tak pernah putus. Sosok yang tak pernah lelah menyemangati, mendoakan, dan memberikan kasih sayang tanpa syarat dalam setiap proses kehidupan penulis, termasuk dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yakni Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M. Si, Ak, CA, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin yakni bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag. beserta Wakil Dekan I Ibunda Dr. H. Iskanadar Arnel, M. A., Ph. D., Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M. Us., dan Wakil Dekan III Dr. H. Agus Firdaus Candra, Lc., MA Serta Ketua Program Studi Agidah dan Filsafat Islam Ayahanda Dr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adynata, M. Ag, dan Kepada Ayahanda Dr. Sukiyat, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik Terima Kasih karena telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.

5. Pembimbing I yakni Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag. dan Spembimbing II yakni Ibu Dr. Khairiah, M. Ag., Terimakasih atas saran, kritik, motivasi dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen yang telah mengajarkan materi perkuliahan Semoga apa yang telah diajarkan dapat menjadi amal jariyah dunia akhirat, ilmunya dapat berguna untuk saat ini dan nantinya, serta senantiasa Allah balas semua kebaikan Bapak dan Ibu dosen.

Pekanbaru, 18 Juli 2025

Mahardiansyah Z

Nim. 11830112955

UIN SUSKA RIAU



MOTTO HIDUP

Aku bukan yang paling pintar, bukan pula yang paling cepat. Tapi aku terus berjalan, tidak menyerah, dan tetap belajar di tengah keterbatasan. Skripsi ini bukan hanya tentang sebuah kewajiban akademik, tapi tentang bukti bahwa mimpi anak kampung bisa sampai ke meja sidang. Untuk keluarga yang selalu menjadi alasan, dan untuk diriku sendiri yang tidak berhenti meski berkali-kali ingin menyerah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Sampul | |
| Halaman Judul | |
| Nota Dinas | |
| Halaman Pengesahan Ujian Skripsi | |
| Surat Pengesahan Sripsi | |
| Surat Pernyataan | |
| Kata Pengantar | i |
| Motto Hidup | iii |
| Daftar Isi..... | iv |
| Daftar Gambar..... | vi |
| Pedoman Transliterasi | vii |
| Abstrak | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 4 |
| C. Identifikasi Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan dan manfaat penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II KERANGKA PENELITIAN | 10 |
| A. Landasan Teori | 10 |
| B. Kajian yang Relevan (Literatur Review) | 11 |
| C. Konsep Operasional | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 15 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 15 |
| B. Sumber Data..... | 16 |
| C. Subjek dan Objek | 17 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| E. Teknik Analisis Data | 20 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 23 |
| A. Gambaran Umum Lokasi | 23 |
| B. Sejarah dan Asal – Usul Tradi Gegawo di Kampung Pinang Sebatang... | 26 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----------|
| C. Proses Pelaksanaan Tradisi Gegawo : Bahan..... | 27 |
| D. Proses Pelaksanaan Tradisi Gegawo | 32 |
| E. Nilai Dalam Tradisi Gegawo Masyarakat Kampung Pinang Sebatang | 36 |
| F. Pendapat Agama Terhadap Gegawo dimasyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang | 49 |
| G. Tradisi Turun –Menurun Masyarakat Kampung Pinang Sebatang..... | 41 |
| H. Tinjauan Akidah terhadap Peran Dukun dalam Tradisi Gegawo di Kampung Pinang Sebatang..... | 45 |
| BAB V PENUTUP | 48 |
| A. Simpulan | 28 |
| B. Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |
| Biodata Penulis | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Peta Desa Pinang Sebatang | 23 |
| Gambar 4.2 Wawancara Ketua Adat Kampung Pinang Sebatang..... | 27 |
| Gambar 4.3 Bawang Putih | 28 |
| Gambar 4.4 Peniti..... | 29 |
| Gambar 4.5 Kemenyan..... | 29 |
| Gambar 4.6 Daun Pandan | 30 |
| Gambar 4.7 Jeruk Purut..... | 31 |
| Gambar 4.8 Beras Betis..... | 31 |
| Gambar 4.9 Beras Kuning..... | 32 |
| Gambar 4.10 Bunga Rampai..... | 32 |
| Gambar 4.11 Wawancara Dengan Pak Basri Sebagai Dukun Gegawo..... | 33 |
| Gambar 4.12 Bahan Gegawo | 35 |
| Gambar 4.13 Wawancara Ketua Adat Kampung Pinang Sebatang..... | 37 |
| Gambar 4.14 Wawancara Pemerintah Desa | 38 |
| Gambar 4.15 Wawancara Kua Tualang..... | 39 |
| Gambar 4.16 Wawancara Pak Idang Anggota LAM Tualang..... | 44 |

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| | A | ط | Th |
| ظ | B | ظ | Zh |
| ت | T | ع | ” |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ف | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| ك | Kh | ك | K |
| ل | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ‘ |
| ي | Sh | ي | Y |
| د | DI | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

- Vokal, panjang dan diftong Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal Fathah ditulis dengan –a- , *kasrah* dengan –u-, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut :

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agara dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Ta” Marbuthah Ta” marbuthhah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbuthoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al- risalah li al- mudarrisah*, atau apabila berada ditengah- tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof* ilaih, maka ditranslitraskan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misal لا رحمة ف menjadi *fi rahmatillah*

- Kata Sandang dan Lafald al-Jalalah

Kata sandang berupa –al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat , sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
- Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan
- Masya”Allah ka”na wa ma”lam yasya”lam yakun.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Mantra Gegawo dalam Tradisi Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Tinjauan Aqidah Islam)*”, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik tradisi Gegawo dalam acara pernikahan masyarakat Melayu serta meninjau kesesuaian nilai-nilai dan pelaksanaannya dengan ajaran tauhid dalam Islam. Tradisi Gegawo merupakan ritual adat yang diyakini berfungsi sebagai perlindungan gaib dari gangguan makhluk halus selama pelaksanaan pernikahan. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini melibatkan penggunaan ramuan-ramuan tertentu seperti kemenyan, jeruk purut, kain, serta pembacaan mantra yang dipimpin oleh dukun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh agama (KUA Tualang), dan masyarakat setempat, serta observasi langsung di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memandang tradisi Gegawo sebagai warisan budaya yang penting untuk dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, dan simbolisasi rasa syukur. Namun, dari perspektif akidah Islam, penggunaan mantra dan keterlibatan dukun dalam pelaksanaan tradisi ini berpotensi mengandung unsur syirik jika pelaku meyakini adanya kekuatan selain Allah SWT yang dapat memberikan perlindungan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi akidah dan pendampingan dari tokoh agama agar pelaksanaan tradisi ini dapat diarahkan kepada bentuk yang tidak bertentangan dengan prinsip tauhid. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam serta menjadi landasan bagi tokoh adat dan agama dalam membina masyarakat secara arif dan bijaksana.

Kata kunci: Gegawo, Tradisi Melayu, Mantra, Akidah Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate study, which entitled “*Gegawo Mantra in the Traditions of the Malay Community of Pinang Sebatang Village, Tualang District, Siak Regency (Review of Islamic Faith)*”, aims to examine in depth the practice of the Gegawo tradition in Malay wedding ceremonies and to review the suitability of its values and implementation with the teachings of monotheism in Islam. The Gegawo tradition is a traditional ritual believed to function as supernatural protection from disturbances from spirits during the wedding ceremony. In its implementation, this tradition involves the use of certain ingredients such as incense, kaffir lime, cloth, and the recitation of mantras led by a shaman. The research method used was qualitative with a descriptive-analytical approach. Data were collected through in-depth interviews with traditional leaders, religious leaders (KUA Tualang), and local communities, as well as direct observation in the field. The results of the study have indicated that some people viewed the Gegawo tradition as an important cultural heritage to be preserved because it contained values of togetherness, respect for ancestors, and symbolization of gratitude. However, from an Islamic perspective, the use of mantras and the involvement of shamans in this tradition could potentially contain elements of polytheism if the practitioners believe in a power other than Allah SWT that can provide protection. Thus, religious education and guidance from religious leaders are needed to guide the implementation of this tradition toward a form that does not conflict with the principles of monotheism. This research has contributed to the preservation of local culture that aligns with Islamic teachings and has served as a foundation for traditional and religious leaders to guide the community wisely and prudently.

Keywords: *Gegawo, Malay Tradition, Mantra, Islamic Belief*

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 22nd, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هذا البحث بعنوان "تعويذة جيجاوو (Gegawo) في تقليد مجتمع ملايو في قرية بينانج سباتانج، توالانج، سياك (مراجعة العقيدة الإسلامية)"، هدف هذا البحث العلمي إلى الدراسة العميقة لتطبيق تقليد جيجاوو في وليمة العرس لدى مجتمع ملايو، ومراجعة مدى مناسبة قيمها وتطبيقها مع تعاليم التوحيد في الإسلام. تقليد جيجاوو هو ثقافة عرفية يُعتقد أنها سوف توفر حماية غيبية من إزعاج المخلوقات الغيبية أثناء وليمة العرس. تتضمن هذا التقليد في تنفيذها استخدام بعض المكونات مثل البخور، والليمون، والقماش، وقراءة التعويذات بقيادة الكاهن. المنهج المستخدم هو المنهج النوعي بمدخل الوصفي التحليلي. أسلوب جمع البيانات من خلال المقابلة العميقة مع الشخصيات التقليدية، والشخصيات الدينية من إدارة الأمور الدينية، والمجتمع المحلي، بالإضافة إلى الملاحظة المباشرة في ميدان البحث. دلت نتائج البحث على أن جزءاً من المجتمع ينظرون إلى تقليد جيجاوو على أنه تراث ثقافي مهم يجب الحفاظ عليه، لأنه يحتوي على قيم التضامن واحترام القدماء ورموز الشعور بالامتنان. ومع ذلك، فإن استخدام التعويذات ومشاركة الكاهن في تنفيذ هذا التقليد من منظور العقيدة الإسلامية يحتمل أن يحتوي على عنصر الشرك إن كان الممارسون يؤمنون بوجود القوة من غير الله سبحانه وتعالى يمكنها توفير الحماية. لذلك، من المرجح توفير تربية العقيدة والمرافقة من قبل الشخصيات الدينية حتى يتم توجيه تطبيق هذا التقليد إلى ما لا يتعارض مع مبادئ التوحيد. ساهم هذا البحث العلمي في الحفاظ على الثقافة المحلية بما يتماشى مع تعاليم الإسلام، وتشكل أساساً للشخصيات العرفية والدينية في بناء المجتمع بحكمة وحصافة.

الكلمة المفتاحية: جيجاوو، تقليد ملايو، تعويذة، عقيدة إسلامية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that my translator **Ms. Isna Fadhilah, S.Pd** (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, memiliki tradisi yang kaya dan masih dipertahankan hingga saat ini, salah satunya adalah tradisi Gegawo. Tradisi ini dilakukan dalam acara pernikahan untuk melindungi rumah dari gangguan makhluk halus. Ritual Gegawo melibatkan berbagai bahan dan ramuan yang dianggap dapat memberikan perlindungan dari gangguan makhluk gaib. Bahan-bahan yang digunakan dalam ritual ini termasuk bawang putih, kemenyan, daun pandan, dan banyak lainnya, yang semuanya dipercaya memiliki kekuatan untuk menghalau makhluk halus yang dapat mengganggu acara pernikahan.¹

Pada awalnya, seluruh Kampung di Kecamatan Tualang pernah melaksanakan tradisi Gegawo dalam acara pernikahan. Namun, seiring berjalannya waktu, hanya masyarakat Kampung Pinang Sebatang yang masih mempertahankan tradisi ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dunia semakin terpapar oleh modernisasi, beberapa tradisi yang dianggap memiliki nilai budaya dan spiritual masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Fenomena ini menarik untuk diteliti, mengingat praktek ini memiliki potensi konflik dengan akidah Islam, yang mengajarkan bahwa segala bentuk permohonan harus hanya ditujukan kepada Allah, bukan kepada makhluk gaib.

Namun, dalam pandangan akidah Islam, praktik seperti ini harus dianalisis lebih mendalam. Islam mengajarkan tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak memberikan perlindungan dan kekuatan. Oleh karena itu, menyandarkan perlindungan kepada selain Allah, termasuk kepada makhluk halus, dianggap syirik, yang bertentangan dengan ajaran Islam yang

¹ Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Dasar-Dasar Memahami Tauhid*, (www.Perpustakaan-Islam.com, 2001). hlm., 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murni. Dalam Dasar-Dasar Memahami Tauhid, Syaikh Muhammad At-Tamimi menegaskan bahwa segala bentuk ibadah atau permohonan kepada selain Allah adalah syirik, yang akan membatalkan amal ibadah seseorang.²

Sebagai bagian dari ritual, kemenyan dibakar sebagai simbol hadiah untuk makhluk halus agar mereka tidak mengganggu jalannya acara pernikahan. Hal ini memperlihatkan adanya keyakinan bahwa bau kemenyan akan menarik perhatian makhluk halus, dan dengan memberikan kemenyan, mereka diharapkan tidak mengganggu prosesi acara. Dalam *Gratis Tanya-Jawab Seputar Syirik Kecil*, Abdillah Sofyan Chalid mengingatkan bahwa meskipun ritual ini mungkin dianggap sebagai tradisi budaya, namun tindakan seperti ini dapat mengarah pada syirik kecil, karena memberi sesuatu kepada makhluk selain Allah.

Di sisi lain, masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang juga mempercayai bahwa bawang putih tunggal atau yang disebut dasun dapat menakutkan makhluk halus. Mereka meyakini bahwa bau dari bawang putih ini sangat kuat dan tidak disukai oleh makhluk halus, sehingga digunakan dalam rangkaian ritual Gegawo. Keyakinan terhadap kekuatan bawang putih ini menunjukkan adanya ketergantungan pada benda-benda selain Allah untuk melindungi diri dari gangguan makhluk gaib.³

Selain itu, dalam pelaksanaan tradisi Gegawo, peniti dan kain juga digunakan sebagai simbol perlindungan. Masyarakat percaya bahwa peniti memiliki energi yang dapat menangkis makhluk halus, dan kain digunakan untuk membungkus ramuan yang akan digantung di pagar Gegawo, dengan harapan agar orang yang berniat jahat dapat mengurungkan niatnya. Ini menunjukkan bahwa banyak benda-benda yang digunakan dalam tradisi ini dipercaya memiliki kekuatan untuk melindungi dan menangkis gangguan.

² Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Dasar-Dasar Memahami Tauhid*, (www.Perpustakaan-Islam.com, 2001). Hlm., 1

³ An-Najjar. Ahmad, *Tanya-Jawab Seputar Syirik Kecil*, hal.(Belajar Tauhid). Hlm., 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, fenomena ini bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa segala bentuk permohonan atau perlindungan hanya boleh disandarkan kepada Allah. Dalam Mendalami Masalah Akidah oleh Yusuf Abu Ubaidah, dijelaskan bahwa syirik dalam bentuk apapun, baik itu besar maupun kecil, tetap merusak akidah seorang Muslim. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai apakah tradisi Gegawo ini sejalan dengan akidah Islam atau tidak.⁴

Fenomena kepercayaan terhadap makhluk halus yang tertanam kuat dalam masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang ini menjadi bahan kajian penting. Meskipun tradisi ini telah dilestarikan selama bertahun-tahun, perlu ada pemahaman yang lebih mendalam mengenai batasan antara tradisi budaya dan ajaran agama. Dalam Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik Masyarakat Indonesia, Perdana Akhmad mengingatkan bahwa banyak masyarakat yang tanpa sadar terjerumus dalam praktik syirik melalui budaya dan tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah tradisi Gegawo yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Pinang Sebatang ini sejalan dengan prinsip-prinsip tauhid dalam Islam atau tidak. Dengan kajian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami bahwa dalam Islam, tauhid adalah hal yang paling utama, dan segala bentuk penyimpangan dari prinsip tauhid harus dihindari, termasuk dalam tradisi budaya mereka.⁶

B. Penegasan Istilah

⁴ Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Dasar-Dasar Memahami Tauhid*, (www.Perpustakaan-Islam.com, 2001). Hlm., 1

⁵ Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi, *Mendalami Masalah Aqidah*, (Yusuf Abu Ubaidah Official, 2023). hlm., 44

⁶ Ahmad. Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik Masyarakat Indonesia*, (Rugyah Media Pustaka)., hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna khusus yang perlu dijelaskan agar pembaca dapat memahami dengan jelas konteks dan tujuan dari penelitian ini. Dua istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah Gegawo dan Mantra. Kedua istilah ini memiliki makna yang lebih dari satu dan sangat relevan dalam konteks tradisi yang diteliti. Berikut adalah penegasan istilah tersebut:

1. Gegawo

Secara etimologis, istilah “Gegawo” berasal dari bahasa Melayu lokal yang berarti “dipagari” atau dalam ungkapan sehari-hari disebut juga “pepagu.” Kata ini mengandung makna dasar yaitu tindakan membuat pagar atau penghalang, baik secara fisik maupun simbolis.

Secara empiris, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Mansur selaku Ketua Adat Kampung Pinang Sebatang, tradisi Gegawo bukan sekadar tindakan memasang pagar atau penghalang, melainkan juga mengandung makna spiritual dan nilai-nilai adat yang luhur. Tradisi ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan perlindungan kepada rumah atau tempat berlangsungnya acara agar terhindar dari gangguan makhluk halus. Menurut Pak masur “Gegawo itu kalau dalam bahasa kami maknanya diberi pagar atau pepago. Tapi bukan pagar, ini pagar batin, pagar adat. Kami percaya bahwa setiap acara besar, seperti pernikahan, harus dipagari secara lahir dan batin agar selamat, agar tidak terganggu hal-hal yang tak kasat mata.”⁷

2. Mantra

Secara Etimologis, kata mantra berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari akar kata “man”, yang berarti “berpikir” atau “mengingat”, dan akhiran “tra”,

⁷ Wawancara dengan Pak Mansur di Siak, 13 Juli 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berarti “alat” atau “sarana”. Dengan demikian, mantra secara harfiah dapat dimaknai sebagai “alat untuk berpikir” atau “alat perlindungan pikiran”.⁸

Secara Terminologis, mantra merujuk pada rangkaian kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu yang diucapkan secara berulang-ulang dan dipercaya memiliki kekuatan magis atau spiritual untuk memengaruhi alam semesta, menyembuhkan penyakit, melindungi dari bahaya, atau menarik kekuatan gaib. Dalam tradisi budaya lokal, termasuk dalam masyarakat Melayu, mantra sering digunakan dalam konteks adat, pengobatan tradisional, dan upacara sakral. Mantra tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi supranatural, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai spiritual dan keyakinan kolektif masyarakat.⁹

C. Identifikasi Masalah

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi Gegawo yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, sebagai bentuk perlindungan terhadap acara pernikahan dari gangguan makhluk halus, berhubungan dengan prinsip akidah Islam. Masyarakat setempat meyakini bahwa mantra yang dibacakan dalam ritual Gegawo memiliki kekuatan untuk menghalau gangguan gaib, namun dalam pandangan Islam, kepercayaan terhadap kekuatan selain Allah dianggap sebagai syirik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali apakah praktik tradisi Gegawo dan penggunaan mantra yang terlibat dalam ritual tersebut sesuai dengan ajaran tauhid dalam Islam, serta bagaimana masyarakat Kampung Pinang Sebatang memaknai dan mempertahankan tradisi ini di tengah tuntutan ajaran agama yang melarang praktik syirik.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hlm. 882.

⁹ Danandjaja, James. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2019, hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Kampung Pinang Sebatang tetap menjalankan tradisi Gegawo, yang memiliki unsur-unsur mistik dan kepercayaan terhadap makhluk halus. Meskipun demikian, tradisi ini berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan monoteisme (Tauhid) dan melarang perbuatan syirik. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana tradisi Gegawo dapat dilaksanakan tanpa melanggar prinsip-prinsip akidah Islam, serta bagaimana masyarakat Kampung Pinang Sebatang memandang dan menyesuaikan tradisi ini dengan ajaran agama mereka.

Selain sisi keagamaan, tradisi Gegawo juga menyimpan nilai-nilai filosofis dan sosial yang sangat penting bagi masyarakat setempat, seperti kebersamaan, penghormatan terhadap alam, dan penghormatan kepada leluhur. Namun, perlu dipahami apakah nilai-nilai tersebut masih relevan dan dapat diterima dalam konteks kehidupan modern yang terus berkembang. Penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi Gegawo dan bagaimana masyarakat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan sosial dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi pola pikir dan cara hidup masyarakat, termasuk di Kampung Pinang Sebatang. Salah satu masalah yang muncul adalah apakah generasi muda masih mempertahankan dan melaksanakan tradisi Gegawo dengan cara yang sama seperti generasi sebelumnya, atau apakah ada perubahan dalam cara mereka melihat dan menerapkan tradisi ini. Penelitian ini akan menggali pandangan generasi muda mengenai tradisi Gegawo dan apakah mereka merasa perlu ada perubahan atau penyesuaian untuk menjaga keselarasan dengan perkembangan zaman.

Masalah lain yang relevan adalah sejauh mana tradisi Gegawo memperkuat atau bahkan mungkin memperlemah hubungan sosial antarwarga masyarakat Kampung Pinang Sebatang, serta dampaknya terhadap praktik keagamaan. Apakah tradisi ini memperkuat ikatan sosial di antara warga dan berperan sebagai penghubung antara budaya dan agama, atau justru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menimbulkan ketegangan dalam hal keyakinan dan pandangan hidup? Penelitian ini akan mengidentifikasi peran tradisi Gegawo dalam membangun atau mengganggu hubungan sosial dan agama di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang memahami dan melaksanakan tradisi Gegawo dalam acara pernikahan?
2. Apakah tradisi Gegawo yang melibatkan mantra dalam masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang sesuai dengan prinsip akidah Islam, khususnya dalam hal tauhid dan syirik?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Penelitian

- a. Tujuan untuk mengkaji dan menganalisis tradisi Gegawo yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang dalam acara pernikahan, serta memahami makna dan praktik yang terkandung dalam tradisi tersebut.
- b. Tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana praktik tradisi Gegawo yang melibatkan mantra dalam masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang sesuai dengan prinsip akidah Islam, terutama dalam hal tauhid dan syirik, serta mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap hubungan antara tradisi budaya dan ajaran agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori akidah Islam terkait dengan praktik budaya, khususnya mengenai pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman agama, serta memperkaya khazanah kajian mengenai integrasi antara adat dan agama dalam masyarakat Melayu.
- b. Manfaat Praktis, Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat Kampung Pinang Sebatang untuk lebih memahami dan menilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali tradisi Gegawo yang mereka jalankan, agar tetap dapat mempertahankan budaya mereka tanpa melanggar prinsip-prinsip ajaran Islam, serta memberikan informasi yang berguna bagi lembaga keagamaan dan kebudayaan dalam melakukan pelestarian tradisi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab dan sub-bab, yang masing-masing memiliki tujuan dan isi yang berbeda. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini. Bab I memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti dan menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II: Kerangka Teoretis. Bab ini mengulas tentang landasan teori yang digunakan untuk mendukung analisis masalah dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memuat kajian yang relevan (literature review) yang mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang sama, serta konsep operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik penentuan sampling, uji validitas, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjelaskan langkah-langkah teknis yang diambil dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan relevan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, yang diikuti dengan analisis berdasarkan teori yang telah

dijelaskan sebelumnya. Peneliti akan menguraikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, serta memberikan pembahasan terkait makna dari temuan tersebut, termasuk analisis kaitannya dengan akidah Islam.

Bab V: Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi praktis dari hasil penelitian terhadap masyarakat Kampung Pinang Sebatang, khususnya terkait dengan pelaksanaan tradisi Gegawo dan hubungan antara adat dan agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Landasan Teori

1. Tradisi Budaya Lokal dalam Islam

Islam mengakui keberadaan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip syar'i (*al-adah muhakkamah*). Tradisi seperti Gegawo yang berlangsung di Kampung Pinang Sebatang merupakan bagian dari nilai budaya, namun perlu dinilai dari perspektif agama agar tidak melanggar akidah. Studi menunjukkan bahwa akomodasi budaya ini penting agar Islam tetap diterima dan bermakna dalam konteks lokal yang beragam.¹⁰

2. Konsep Tauhid dan Kesyirikan dalam Akidah

Tauhid harus diluruskan untuk memastikan keyakinan hanya tertuju kepada Allah (QS *al-Iklas*:1–4). Segala keyakinan atau praktik supernatural berupa pagar gaib, mantra, atau perantara ghaib tanpa pijakan syar'i dapat masuk kategori syirik baik besar (*syirik akbar*) maupun kecil (*syirik asghar*). Syirik kecil seringkali muncul tanpa disadari dan merupakan penyimpangan akidah.¹¹

3. Syirik Kecil:

Menurut Syaikh *Salih al-Fawzan*, syirik kecil adalah bentuk penyimpangan yang dapat menyelip ke dalam praktik sehari-hari, termasuk penggunaan “media gaib” tanpa pijakan syar'i.¹² Manfaa'at ilmu ini penting agar masyarakat sadar akan risiko akidah dalam praktik semacam Gegawo.

¹⁰ Hasan. Nor, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal*, (Pemakasan: Duta Media Publikasi, 2017), hlm. 10–12

¹¹ An-Najjar. Ahmad, *Tanya-Jawab Seputar Syirik Kecil*, hal.(Belajar Tauhid). Hlm., 24–25

¹² https://abudzar.sch.id/index.php/konsultasi-seputar-islam/29-aqidah/163-syirik-kecil-dan-obatnya?utm_source dikutip hari jum'at tanggal 19 Juli 2025 jam 22.34 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Sinkretisme Dakwah-Budaya

Islamisasi budaya (sinkretisme) terjadi melalui proses adaptasi yang memperkuat kedekatan Islam dengan nilai lokal dan agama. Namun bila budaya lokal yang disinkretkan mengandung elemen syirik, maka perlu disaring menggunakan pendekatan dakwah yang mengedepankan murni tauhid sekaligus menghormati identitas budaya lokal.¹³

5 Peran Tokoh Lokal (Dukun) dalam Praktik Gaib

Pemanfaatan dukun dalam ritual Gegawo sebagai penjaga ritual menunjukkan adanya keyakinan pada kekuatan selain Allah. Praktik ini sering dianggap bagian dari kebiasaan, namun dari perspektif akidah bisa membawa masyarakat pada penyimpangan yang membahayakan tauhid karena meminta perlindungan gaib kepada bukan Allah.¹⁴

B. Kajian yang Relevan (Literatur Review)

Dalam riset ini, penulis memulai dengan mengamati beberapa hasil riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Berdasarkan beberapa riset yang telah tersedia, ditemukan berbagai penelitian mengenai nilai-nilai filosofis dalam tradisi yang berkaitan dengan adat dan budaya Melayu. Berikut adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan riset ini:

1. Penelitian Skripsi oleh Cindi Harli Oktaviani (UIR 2019) “*Nilai Estetika Gerak Tari Cecah Inai di Desa Sungai Beringin, Kabupaten Indragiri Hulu*”.

¹⁵Penelitian ini mengkaji nilai estetika yang terkandung dalam tari Cecah Inai,

¹³ Digilib UIN Khas Madura, “Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme,” hlm.63

¹⁴ Perdana Akhmad, *Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik*, hlm. 42–43

¹⁵ Oktaviani, C.H. (2019). *Nilai Estetika Gerak Tari Cecah Inai di Desa Sungai Beringin Kabupaten Indragiri Hulu*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang merupakan bagian dari tradisi Melayu di desa tersebut. Meskipun penelitian ini berfokus pada gerak tari sebagai objek utama, ada kesamaan dalam pendekatannya terhadap tradisi yang memiliki nilai filosofis dan budaya yang kuat. Penelitian ini memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana nilai estetika dan simbolisme dalam tradisi dijalankan, yang relevan dengan pemahaman tentang nilai filosofis dalam tradisi Gegawo pada masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang, yang juga mengandung dimensi simbolik dan ritual yang serupa.

2 Penelitian Skripsi oleh Tija Rokayah (UIN SUSKA 2022) “*Makna Filosofis Tradisi Malam Berinai pada Masyarakat Melayu di Kelurahan Kampung Dalam, Kabupaten Siak*”¹⁶. Skripsi ini membahas mengenai makna filosofis dari tradisi malam berinai, yang merupakan bagian dari rangkaian adat perkawinan di masyarakat Melayu. Penelitian ini relevan karena membahas tradisi serupa yang dilakukan menjelang pernikahan, dan menjelaskan bagaimana tradisi tersebut memiliki nilai-nilai filosofis yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai dalam tradisi Gegawo yang juga dilakukan pada acara nikah kawin. Meskipun terdapat perbedaan dalam objek kajian, yaitu malam berinai, kedua penelitian ini berbagi fokus pada pemahaman nilai dalam ritual yang terkait dengan upacara pernikahan.

3 Penelitian Skripsi oleh Hanafi (UIN SUSKA 2020) “*Tradisi Bainai Bagi Laki-laki dalam Adat Perkawinan Menurut Hukum Islam: Studi Kasus di Desa Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak*”.¹⁷ Penelitian ini mengkaji tradisi Bainai pada laki-laki dalam konteks perkawinan, serta hubungannya dengan hukum Islam. Walaupun fokus kajian berbeda menyasar kepada laki-laki dan aspek hukum Islam penelitian ini tetap relevan karena membahas tradisi yang berkaitan langsung dengan acara pernikahan, yang juga berlandaskan pada aspek budaya dan agama. Dengan pendekatan yang mengaitkan tradisi dengan akidah Islam, penelitian ini memberikan perspektif yang berguna dalam menilai

¹⁶ Rokayah, T. (2022). *Makna Filosofis Tradisi Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu Di Kelurahan Kampung Dalam Kabupaten Siak*

¹⁷ Hanafi. (2020). *Tradisi Bainai Bagi Laki- Laki Dalam Adat Perkawinan Menurut Hukum Islam: Studi Kasus di Desa Tualang Kec Tualang Kabupaten Siak*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi Gegawo yang mungkin berpotensi mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan istilah yang digunakan untuk menguraikan atau mengidentifikasi konsep teori dengan memberikan batasan kontret, serta menyediakan data yang menjadi pedoman atau acuan dalam rangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifikasi, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.¹⁸

Dalam penelitian ini, konsep operasional akan digunakan untuk memudahkan pemahaman dan implementasi penelitian terkait “Mantra Gegawo dalam Tradisi Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak (Tinjauan Akidah Islam)”. Konsep operasional ini juga memberikan panduan untuk mengidentifikasi variabel penelitian yang akan diukur, serta menyediakan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Berikut adalah beberapa konsep operasional yang relevan dalam penelitian ini.

1. Mantra Gegawo

Mantra Gegawo merujuk pada serangkaian kata-kata atau doa yang dibaca dan diyakini memiliki kekuatan spiritual atau magis untuk melindungi acara pernikahan dari gangguan makhluk halus. Mantra ini biasanya dibaca oleh seorang dukun atau tokoh yang dianggap memiliki kekuatan khusus. Konsep ini mencakup pengertian tentang jenis-jenis mantra yang digunakan, serta pemahaman masyarakat tentang manfaat dan tujuannya.

¹⁸ [HTTPS://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2.pdf](https://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2.pdf) dikutip hari jum'at tanggal 20 Juli 2025 jam 20.43 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Variabel yang Diukur:
- b. Jenis-jenis mantra yang digunakan dalam tradisi Gegawo.
- c. Peran mantra dalam melindungi upacara pernikahan.
- d. Persepsi masyarakat terhadap keefektifan mantra dalam menghalau gangguan gaib.
- e. Instrumen Pengumpulan Data.
- f. Wawancara dengan masyarakat dan tokoh agama setempat.
- g. Observasi langsung terhadap praktik tradisi Gegawo.
- h. Analisis teks mantra yang digunakan dalam ritual tersebut.

2. Tradisi Gegawo

Tradisi Gegawo adalah ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang untuk melindungi acara nikah kawin dari gangguan makhluk halus dengan membuat pagar gaib dan membaca mantra. Tradisi ini berhubungan dengan kepercayaan terhadap makhluk gaib dan aspek kebudayaan yang sudah diwariskan turun-temurun.

- a. Variabel yang Diukur:
- b. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tradisi Gegawo.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam prosesi Gegawo.
- d. Peran simbol-simbol dalam tradisi Gegawo.
- e. Instrumen Pengumpulan Data:
- f. Observasi terhadap pelaksanaan tradisi Gegawo di lapangan.
- g. Wawancara dengan masyarakat dan pelaku tradisi.
- h. Dokumentasi visual dari ritual Gegawo yang dilaksanakan.

Data dari variabel ini akan diperoleh melalui wawancara dengan tokoh agama, tokoh adat, serta masyarakat umum, dan analisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai pelaksanaan tradisi Gegawo dalam masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, serta hubungannya dengan akidah Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan agama yang terjadi di lapangan, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari keyakinan mereka.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti akan melakukan observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat serta tokoh agama setempat. Peneliti akan berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data primer yang berupa informasi langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi ini akan memberikan gambaran yang lebih hidup dan autentik mengenai praktik tradisi Gegawo dan bagaimana hal tersebut dipandang oleh masyarakat setempat.

Pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, budaya, serta agama yang terkait dengan pelaksanaan tradisi Gegawo. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Gegawo, bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan, serta bagaimana masyarakat Kampung Pinang Sebatang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memaknai tradisi ini dalam konteks kepercayaan mereka terhadap makhluk halus dan akidah Islam.

Pendekatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dukun dalam tradisi Gegawo serta bagaimana tradisi tersebut dipertahankan meskipun ada potensi ketegangan antara praktik budaya dan ajaran agama Islam. Peneliti akan mengeksplorasi bagaimana masyarakat berusaha menyeimbangkan antara kepercayaan lokal dan ajaran Islam, yang mengajarkan tauhid dan menekankan penghindaran terhadap praktik yang berpotensi mengarah pada syirik. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif akan memberikan wawasan yang holistik tentang fenomena ini dari berbagai perspektif yang relevan.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memperoleh informasi yang Lengkap dan akurat mengenai mantra gegawo Dalam tradisi masyarakat Melayu di kampung pinang sebatang, serta persepsi masyarakat perspektif Akidah Islam.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek atau narasumber penelitian di lapangan. Menurut Lexi J. Mili Melayu, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam, observasi langsung, Dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.¹⁹ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari informasi yang dibuat langsung dalam Pelaksanaan gegawo Di

¹⁹ Lexus J. Moleong, *metode penelitian kuantitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2017), hlm 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampung pinang sebatang, seperti tokoh adat, tokoh agama, Pelaku tradisi, serta masyarakat yang mengetahui pelaksanaan tradisi gegawo. Penelitian melalui wawancara secara langsung untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap tradisi gegawo ditinjau dari Akidah Islam.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumentasi tertulis dari sumber literasi yang relevan. Sumber data sekunder ini mencakup buku akademik, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, artikel, maupun dokumen resmi lain yang berkaitan dengan tradisi kau, budaya Melayu Riau serta kajian Akidah, data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil dari lapangan, Memberikan kerangka teoretis, serta memperluas wawasan dalam memahami konteks dan nilai-nilai budaya dalam tradisi ini.²⁰

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membedakan antara subjek dan objek penelitian untuk memperjelas arah dan fokus kajian.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Pinang Sebatang, khususnya mereka yang terlibat, memahami, atau memiliki pengalaman langsung terkait pelaksanaan tradisi Gegawo. Subjek meliputi tokoh adat, tokoh agama (ustaz/kiai), pelaku budaya, serta warga yang pernah menyelenggarakan atau menghadiri acara yang menggunakan tradisi Gegawo. Para subjek dipilih karena memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pandangan yang relevan terhadap tradisi Gegawo, baik dari segi budaya maupun dalam perspektif akidah Islam.

²⁰ *Ibis.*, hlm 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Objek material, yaitu tradisi Gegawo yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Pinang Sebatang. Tradisi ini merupakan suatu bentuk ritual adat yang dilakukan menjelang pelaksanaan acara nikah kawin, dengan tujuan menolak gangguan makhluk halus atau pengaruh gaib agar acara dapat berjalan lancar.
- b. Objek formal, yaitu persepsi masyarakat terhadap tradisi Gegawo dalam tinjauan akidah Islam. Objek ini mencakup pandangan, keyakinan, dan sikap masyarakat terhadap keberadaan unsur mistik dalam tradisi Gegawo, apakah sejalan atau bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid dan ajaran Islam yang murni.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis, dan empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga pengumpulan data dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang alami dan sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi, perilaku, serta proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan Tradisi Gegawo yang ada di Kampung Pinang Sebatang. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan tradisi tersebut, seperti prosesi ritual, simbol-simbol mistik, serta keterlibatan tokoh adat dan masyarakat setempat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi dalam penelitian kualitatif bersifat partisipatif dan deskriptif, yaitu peneliti tidak hanya melihat, tetapi juga mencatat secara mendalam apa yang terjadi di lapangan.²¹

2. Teknik wawancara

Tenik wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposif, yaitu tokoh adat, pemuka agama, masyarakat pelaku tradisi Gegawo, dan tokoh masyarakat Kampung Pinang Sebatang. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai mistik dalam tradisi Gegawo ditinjau dari sudut pandang akidah Islam. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka, dan mendalam untuk menangkap makna subjektif dari informan.²²

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, tulisan, serta dokumen lainnya yang relevan dengan pelaksanaan Tradisi Gegawo di Kampung Pinang Sebatang. Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta sebagai bahan pelengkap data primer. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan alat bantu triangulasi dalam penelitian kualitatif.²³

²¹ exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 169

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis, dan empiris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sehingga analisis data dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian hingga tahap akhir. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Peneliti merangkum temuan-temuan penting terkait persepsi masyarakat terhadap unsur mistik dalam Tradisi Gegawo, serta mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan tinjauan akidah Islam. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh data yang paling relevan.²⁴

Dalam hal ini, reduksi data sangat penting untuk mengurangi kompleksitas informasi dan memastikan fokus penelitian tetap terjaga. Peneliti juga akan mencatat pola atau hubungan yang muncul dari wawancara dengan informan, serta mengidentifikasi data yang menggambarkan fenomena budaya dan sosial dalam tradisi Gegawo. Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih jelas makna dan

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yang terkandung dalam setiap elemen tradisi, serta hubungan antara budaya lokal dan ajaran agama Islam.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan tabel kategorisasi tema. Penyajian ini bertujuan agar peneliti lebih mudah memahami informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan di lapangan. Penyajian data membantu melihat keseluruhan struktur data dan hubungan antar kategori secara sistematis.²⁵

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci proses dan tahapan yang terjadi dalam tradisi Gegawo, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara. Selain itu, peneliti juga akan menyoroti nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam setiap elemen tradisi tersebut, serta bagaimana masyarakat Kampung Pinang Sebatang mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses ini akan memberikan gambaran mendalam tentang tradisi Gegawo serta bagaimana masyarakat setempat berinteraksi dengan tradisi tersebut dalam konteks agama dan kepercayaan lokal.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola-pola yang muncul dari data. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data baru dan data sebelumnya agar diperoleh hasil yang sahih. Kesimpulan

²⁵ exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau hubungan antar konsep berdasarkan temuan di lapangan.²⁶

Penarikan kesimpulan juga akan mencakup identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan tradisi Gegawo, baik dari segi budaya, agama, maupun sosial. Dengan menganalisis data secara menyeluruh, peneliti diharapkan dapat menemukan temuan yang relevan yang dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dalam masyarakat Kampung Pinang Sebatang, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pelaksanaan tradisi budaya dalam masyarakat lokal.

Verifikasi juga akan melibatkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data yang diperoleh, serta mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Jika terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian dalam data, peneliti akan melakukan klarifikasi dengan informan atau melalui observasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Dengan melakukan verifikasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang dihasilkan adalah akurat, objektif, dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengolah informasi secara sistematis dan mendalam, serta menghasilkan temuan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tradisi Gegawo di masyarakat Kampung Pinang Sebatang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang memahami dan melaksanakan tradisi Gegawo sebagai bentuk warisan adat turun-temurun yang dianggap memiliki nilai spiritual, sosial, dan simbolik dalam pelaksanaan acara pernikahan. Tradisi ini dimaknai sebagai pagar ghaib (pepago) yang bertujuan menjaga keselamatan dan ketenangan acara dari gangguan makhluk halus, melalui prosesi seperti pemasangan pagar, penggunaan ramuan tertentu, serta pembacaan mantra oleh dukun adat. Pelibatan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemuda hingga tokoh adat, menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya dipertahankan sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana mempererat kebersamaan dan identitas budaya lokal.
2. Dari sudut pandang akidah Islam, khususnya dalam hal tauhid dan syirik, tradisi Gegawo yang melibatkan pembacaan mantra masih perlu ditelaah secara kritis. Meski sebagian besar masyarakat meyakini bahwa tradisi ini tidak dimaksudkan untuk menyekutukan Allah, tetap terdapat potensi penyimpangan aqidah apabila dalam praktiknya bergantung pada makhluk halus atau menggunakan bacaan yang tidak bersumber dari ajaran Islam. Namun, terdapat pula upaya masyarakat dan tokoh agama setempat untuk meluruskan tradisi tersebut dengan mengganti atau menggabungkan mantra dengan bacaan Al-Qur'an dan doa-doa islami. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pelestarian budaya lokal, sehingga praktik Gegawo dapat dilaksanakan tanpa keluar dari koridor akidah Islam.

B. Saran

Berikut adalah dua saran penelitian yang disusun secara akademik berdasarkan dua fokus utama penelitian Anda:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi masyarakat Melayu Kampung Pinang Sebatang, disarankan untuk terus melestarikan tradisi Gegawo sebagai bagian dari identitas budaya lokal, namun dengan tetap mengedepankan pemahaman yang selaras dengan ajaran Islam. Pelaksanaan tradisi hendaknya dilakukan dengan memperkuat nilai-nilai tauhid, dan menghindari praktik-praktik yang dapat menimbulkan kesalahpahaman terkait keyakinan terhadap kekuatan selain Allah SWT. Masyarakat juga diharapkan dapat melakukan kajian-kajian kritis terhadap unsur-unsur tradisi yang diwariskan secara turun-temurun agar tidak bertentangan dengan prinsip akidah yang benar.
2. Kepada tokoh agama, penyuluh keislaman, dan lembaga keagamaan seperti KUA, diharapkan untuk secara aktif mendampingi masyarakat dalam memahami posisi tradisi seperti Gegawo dalam konteks akidah Islam. Bimbingan yang bersifat edukatif dan persuasif sangat diperlukan agar masyarakat tidak terjebak pada praktik syirik kecil (syirik khafi) yang tidak disadari, terutama dalam hal penggunaan mantra. Penguatan literasi keagamaan yang dikaitkan dengan budaya lokal dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga kemurnian tauhid di tengah pelestarian tradisi warisan nenek moyang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. Akhmad, Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik Masyarakat Indonesia, (Ruqyah Media Pustaka).

An-Najjar. Ahmad, Tanya-Jawab Seputar Syirik Kecil, hal.(Belajar Tauhid).

Digilib UIN Khas Madura, “Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme,”

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Danandjaja, James. 2019. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti,

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

https://abudzar.sch.id/index.php/konsultasi-seputar-islam/29-aqidah/163-syirik-kecil-dan-obatnya?utm_source=dikutip hari jum’at tanggal 19 Juli 2025 jam 22.34 wib

[HTTPS://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2.pdf](https://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2.pdf) dikutip hari jum’at tanggal 20 Juli 2025 jam 20. 43 wib

Hanafi. (2020). Tradisi Bainai Bagi Laki- Laki Dalam Adat Perkawinan Menurut Hukum Islam: Studi Kasus di Desa Tualang Kec Tualang Kabupaten Siak

Lexus J. Moleong. 2017. *metode penelitian kuantitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Oktaviani, C.H. 2019. Nilai Estetika Gerak Tari Cecah Inai di Desa Sungai Beringin

Perdana Akhmad, Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik Perdana Akhmad, Membongkar Kesesatan Perilaku Syirik

Rokayah, T. 2022. *Makna Filosofis Tradisi Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Syaikh Muhammad At-Tamimi. 2001. Dasar-Dasar Memahami Tauhid, www.Perpustakaan-Islam.com.

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi. 2023. *Mendalami Masalah Aqidah*. Yusuf Abu Ubaidah Official.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Mahardiansyah Z.
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pinang Sebatang, 21 April 1999
 NIM : 11830112955
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam
 Alamat Rumah : Jl. Ferry RT 001 RK 003 Pinang Sebatang Kec
 Tualang Kab Siak
 No. HP : 0812-7889-8821
 Nama Orang Tua : Zulkarnain
 : Nurhayati

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SDN 0011 (Tahun 2007-2013)
2. Madrasah Tsanawiyah I'anatuth Thalibiin (Tahun 2013 -2016)
3. Madrasah Aliyah I'anatuth Thalibiin (Tahun 2016-2018)
4. Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau (Tahun 2018-Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

UIN SUSKA RIAU